



# UNES Journal of Scientech Research

Volume 2, Issue 1, June 2017

P-ISSN 2528 5556

E-ISSN 2528 6226

Open Access at: <http://journal.univ-ekasakti-pdg.ac.id>

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MENARCHE DINI PADA SISWI KELAS VII DI MTSN MODEL PADANG TAHUN 2017

### FAKTORS ASSOCIATED WITH EARLY MENARCHE IN FEMALE STUDENTS OF CLASS VII IN MTSN MODEL PADANG TAHUN 2017

**Rini Febrianti**

Prodi D IV Bidang Pendidik, STIKes Ranah Minang Padan. E-mail: [rinifebrianti408@gmail.com](mailto:rinifebrianti408@gmail.com)

#### INFO ARTIKEL

##### **Kata kunci**

menarche dini, status gizi, media massa, konsumsi *fast food*

#### ABSTRAK

Menarche dini merupakan menstruasi pertama yang dialami wanita subur pada usia dibawah 12 tahun karena mendapatkan produksi hormon estrogen lebih banyak di banding wanita lain pada umumnya. Menurut penelitian Sandra (2005) di Sumatra Barat dari beberapa SD dan SMP di dapatkan sekitar 43% remaja mendapatkan menarche di bawah usia <11 tahun. Sedangkan 11-12 tahun 37% dan usia diatas 12 tahun 20%. Usia menarche yang terjadi lebih dini dapat meningkatkan resiko terjadinya kanker payudara, obesitas, penyakit kardiovaskular, gangguan metabolic dan gangguan psikologi. Penyebab menarche dini yaitu status gizi, paparan media massa dan konsumsi fast food. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan menarche dini. Jenis penelitian ini menggunakan metode analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional study dilakukan di MTsN Model Padang pada bulan September 2016 sampai Januari 2017 dengan jumlah sampel 79 orang. Data di kumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh responden. Analisa secara univariat ditampilkan pada table distribusi frekuensi dan bivariat dengan menggunakan Chi-Square dengan kepercayaan P-value (<0,05). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan menarche dini dengan P-value 0,000, ada hubungan antara paparan media massa dengan menarche dini dengan P-value 0,000 dan tidak ada hubungan antara konsumsi fast food dengan menarche dini dengan P-value 0,210. Dinas kesehatan bisa mendata setiap tahunnya pergeseran usia menarche dan menghimbau puskesmas serta institusi kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi. Bagi institusi kesehatan dan tenaga kesehatan agar dapat memberikan memberikan penyuluhan mengenai menarche kepada siswi sekolah dasar.

Copyright © 2017 JSR. All rights reserved.

---

**ARTICLE INFO**

**Keywords:**

early menarche,  
nutritional status, mass  
media, consumption of fast  
food

**ABSTRACT**

Early menarche is the first period that in fertile women naturally at the age under 12 years. Early menarche is a condition when production of estrogen more than other woman in general. According to Sandra (2005) in the west Sumatra from several elementary an middle school earned about 43% of teenagers get under the age of menarche <11 years. Whereas 11-12 years 37% and age above 12 years 20%. Age of menarche occurs earlier can increase the risk of breast cancer, obesity, cardiovascular diseases, metabolic disorders and phychological disorders. Cause early menarche hamely nutritional status, exposure to mass media and the consumption of fast food. The purpose of this study was to determine the factors associated with the occurrence of early menarche. This kid of research using an analytical method using cross sectional study conducted in MTsN Model Padang in September 2016 until Januari 2017 with a sample size of 79 people. Data were collected through questionnaires filled out by respondents. Univariate analysis shown in the table of frequency distribution and bivariate by using chi-square with confidence p-value <0,05. The results showed that there was a relationship between nutritional status and the p-value 0,000, no association between exposure to mass media with early menarche with a p-value 0,000 and there was no association between the consumption of fast food with early menarche with p-value 0,210. Health department can list each year shift in age of menarche and urged health centers and health institutions to provide education on repro health. For healthcare institutions in could and midwife provide education about menarche to elementary school students.

Copyright © 2017 JSR. All rights reserved.

---

**PENDAHULUAN**

Menurut WHO (*World Health Organization*) remaja adalah suatu tahapan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Istilah ini menunjukkan masa dari awal puberitas sampai tercapainya kematangan. WHO (*World Health Organization*) menetapkan batas usia 10-18 tahun sebagai batasan usia remaja (Proverawati, 2009).

Masa remaja biasanya diawali pada usia 14 tahun pada laki-laki dan 10 tahun pada perempuan. Perubahan yang menandakan bahwa remaja sudah memasuki tahap kematangan organ seksual yaitu dengan tumbuhnya organ seks sekunder. Pertumbuhan organ seks sekunder dapat ditandai dengan pembesaran payudara, tumbuhnya rambut diketiak dan alat kemaluan, adanya jerawat, bau badan yang menyengat, pinggul membesar dan juga mulai berkembangnya beberapa organ vital yang siap untuk dibuahi (Sarwono, 2010).

*Menarche* merupakan menstruasi pertama yang terjadi pada masa awal remaja di tengah masa pubertas sebelum memasuki masa reproduksi. Seiring dengan

perkembangan biologis maka pada usia tertentu seseorang mencapai tahap kematangan organ-organ seks yang ditandai dengan menstruasi pertama. *Menarche* merupakan suatu tanda yang penting bagi seorang wanita yang menunjukkan adanya produksi hormon yang disekresikan oleh hipotalamus dan kemudian diteruskan pada ovarium dan uterus (Sukarni dan Wahyu, 2013). Pendapat lainnya menyebutkan bahwa, *menarche* merupakan menstruasi pertama yang biasa terjadi dalam rentang usia 12-16 tahun atau pada masa awal remaja ditengah masa pubertas sebelum memasuki masa awal reproduksi (Kartono, 2006).

*Menarche* dini merupakan menstruasi pertama yang dialami wanita subur pada usia dibawah 12 tahun. Kondisi *menarche* dini karena mendapat produksi hormon estrogen lebih banyak dibanding wanita lain pada umumnya, itulah sebabnya menjadikan masalah ini menjadi penting (Kartono, 2006). Penelitian Gudineau (2010) mendefinisikan bahwa fenomena *menarche* dini terjadi pada usia kurang dari 12 tahun. Usia *menarche* remaja putri di negara berkembang saat ini terjadi antara usia 11-13 tahun (Siska, 2015). Indonesia sendiri menempati urutan ke-15 dari 67 negara dengan penurunan usia *menarche* mencapai 0,145 tahun per decade (Sandra, 2015).

Hasil laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 diketahui bahwa 20,9% anak perempuan di Indonesia telah mengalami *menarche* di umur kurang dari 12 tahun. Menurut penelitian Masrizal (2009) di Sumatra Barat dari beberapa SD dan SMP didapatkan sekitar 43% remaja mendapatkan *menarche* dibawah usia <11 tahun. Sedangkan 11-12 tahun 37% dan usia diatas 12 tahun 20% (Siska, 2015).

Usia *menarche* yang terjadi lebih dini dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit kanker payudara, obesitas, penyakit kardiovaskuler, gangguan metabolik dan gangguan psikologi (Slameto, 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Breast Cancer Organization* tahun 2013, *menarche* yang terjadi lebih awal (<12 tahun) dapat meningkatkan resiko seorang wanita untuk terkena kanker payudara.

*Menarche* dini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti status gizi, paparan media massa dan konsumsi *fast food*. Faktor status gizi berpengaruh kuat terhadap usia *menarche*. Faktor gizi mempengaruhi pertumbuhan dan pematangan seksual, melalui pemenuhan kebutuhan dan distribusi nutrisi terhadap kelenjar endokrin dan organ seksual. Keadaan gizi yang baik mengakibatkan terjadinya percepatan pertumbuhan dan pematangan seksual sehingga *menarche* terjadi lebih awal dan cenderung lebih berat serta lebih tinggi (Nana, 2014).

Kemajuan teknologi *audio visual* seperti bioskop, internet, televisi dan majalah remaja telah membawa pengaruh yang sangat berarti bagi perkembangan remaja. Hal ini akan memancing remaja mengadaptasi kebiasaan-kebiasaan kurang baik seperti *blue film*, VCD porno, akses internet maupun adegan berbau porno melalui *handphone*. Rangsangan *audio visual* juga memberikan pengaruh terhadap usia *menarche*. Rangsangan berupa percakapan maupun tontonan dari film-film berlabel dewasa, vulgar, atau mengumbar sensualitas akan merangsang system reproduksi dan genital untuk lebih cepat matang sehingga menyebabkan *menarche* dini (Siska, 2015).

Makanan yang disenangi remaja adalah makanan yang cepat saji (*fast food*). *Fast food* merupakan makanan cepat saji yang mengandung tinggi kalori dan tinggi lemak. *Fast food* memiliki kandungan gizi yang tidak seimbang yaitu mengandung kalori tinggi, lemak tinggi, rendah serat dan gula tinggi (Niken, 2014). Makanan yang tergolong *fast food* antara lain kentang goreng, *hamburger*, *soft drink*, *pizza*, *hotdog*, donat dan lain-lain (Sandra, 2015). Menurut Sari (2014) makanan *fast food* banyak mengandung pemanis buatan, lemak, dan zat aditif yang bisa menyebabkan *menarche* lebih awal. Konsumsi *fast food* dan *soft drink* yang berlebihan sebelum *menarche* akan mempengaruhi peningkatan IMT serta peningkatan fase luteal (Niken, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agnes Sari (2014) tentang analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian *menarche*, hasil penelitian yang didapatkan yaitu terdapat hubungan antara umur *menarche* ibu, status gizi remaja, kebiasaan menonton televisi dan kebiasaan berolahraga dengan kejadian *menarche* dini, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Niken Aryani Wulansari (2012) tentang hubungan konsumsi *junk food* dan media informasi terhadap *menarche* dini, hasil penelitian yang didapatkan terdapat hubungan konsumsi *junk food* dan media informasi terhadap *menarche* dini. Penelitian yang dilakukan oleh Sandra Dewi Ismail (2015) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan *menarche* dini, hasil penelitian yang didapatkan terdapat hubungan antara umur *menarche* ibu, status gizi remaja, status sosial ekonomi keluarga dan paparan media massa dengan *menarche* dini.

Berdasarkan survei yang dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2016 dengan melakukan wawancara langsung pada 10 orang siswi kelas VII di MTsN Model Padang, 80% siswi menstruasi di usia 11 tahun dan 20% siswi menstruasi di usia 12 tahun. 50% siswi yang mengalami menstruasi di usia 11 memiliki IMT  $\geq 23,5-28,2$ , 30% siswi mengatakan pernah membuka situs porno sebelum *menarche* dan 20% siswi mengatakan sangat menyukai sosis, nugget, sandwich dan mengkonsumsi makanan tersebut setiap hari. Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas maka peneliti melakukan penelitian tentang "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan *Menarche* Dini di MTsN Model Padang Tahun 2017".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional study*, dimana pengumpulan data baik untuk variable sebab (variable independen) maupun variable akibat (variable dependen) dilakukan secara bersama-sama dalam waktu bersama (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas VII di MTsN Model Padang sebanyak 375 orang. Sample pada penelitian ini adalah remaja putri kelas VII di MTsN Model Padang tahun 2017.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil Penelitian*

#### 1. Analisa Univariat

##### a. Status Gizi

**Tabel 1. Status Gizi Siswa Kelas VII di MTsN Model Padang**

Status gizi	<i>f</i>	%
Sangat Kurus	0	0
Kurus	3	3,8
Normal	33	41,8
Gemuk	39	49,4
Obesitas	4	5,1
<b>Jumlah</b>	<b>79</b>	<b>100,0</b>

Dapat dilihat bahwa dari 79 orang responden, 3,8% kurus, 41,8% normal, 49,4% gemuk dan 5,1% obesitas.

**b. Paparan Media Massa**

**Tabel 2. Persentase Siswa Kelas VII MTsN Model Padang Terpapar media Massa**

No	Paparan Media Massa	Jumlah	%
1	Terpapar	53	67,1
2	Tidak terpapar	26	32,9
	<b>Total</b>	<b>79</b>	<b>100</b>

Didapatkan dari 79 orang responden, 67,1% terpapar dengan media pornografi dan yang tidak terpapar 32,9%.

**c. Konsumsi *Fast Food***

**Tabel 3. Siswa Kelas VII MTsN Model Padang Pengkonsumsi *Fast food***

No	Konsumsi <i>Fast Food</i>	Jumlah	%
1	Jarang	39	49,4
2	Sering	40	50,6
	<b>Total</b>	<b>79</b>	<b>100</b>

Didapatkan dari 79 orang responden 49,4% jarang mengkonsumsi *fast food*, sedangkan yang sering mengkonsumsi *fast food* sebanyak 50,6%.

**d. Menarche**

**Tabel 4. Persentase Siswa Kelas VII MTsN Model Padang yang mengalami Menarche Di Usia Dini**

No	Menarche	Jumlah	%
1	Dini	57	72,2
2	Normal	22	27,8
	<b>Total</b>	<b>79</b>	<b>100</b>

Didapatkan dari 79 orang responden 72,2% *menarche* di usia dini, sedangkan yang *menarche* di usia normal 27,8%.

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Status Gizi dengan *Menarche* Dini

Tabel 5. Hubungan Status Gizi dengan *Menarche* Dini

Status gizi	Menarche				Total	%	P-value
	Dini		Normal				
	Jumlah	%	Jumlah	%			
Kurus	1	33,3	2	66,7	3	100	0,000
Normal	13	39,4	20	60,6	33	100	
Gemuk	39	100	0	0	39	100	
Obesitas	4	100	0	0	4	100	
<b>Total</b>	<b>57</b>		<b>22</b>		<b>79</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat dari 3 siswi yang termasuk dalam kategori kurus, 33,3% mendapatkan menstruasi di usia dini, dan 66,7% mendapatkan menstruasi di usia normal, 33 siswi yang termasuk dalam kategori normal, 39,4% mendapatkan menstruasi di usia dini, dan 60,4% mendapatkan menstruasi di usia normal, 39 siswi yang termasuk dalam kategori gemuk, 100% mendapatkan menstruasi di usia dini, 4 siswi yang termasuk dalam kategori obesitas, 100% mendapatkan menstruasi di usia dini. Berdasarkan uji statistik didapatkan  $p = 0,000$  dimana  $p\ value < 0,05$ . Berarti ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan *menarche* dini.

b. Hubungan Paparan Media Masa dengan *Menarche* Dini

Tabel 6. Hubungan Paparan Media Masa dengan *Menarche* Dini

Paparan Media masa	Menarche				Total	%	P-value
	Dini		Normal				
	Jumlah	%	Jumlah	%			
Terpapar	46	86,8	7	13,2	53	100	0,000
Tidak terpapar	11	42,3	15	57,7	26	100	
<b>Total</b>	<b>57</b>		<b>22</b>		<b>79</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat dari 53 siswi yang terpapar dengan media massa, 86,8% menstruasi di usia dini, sedangkan yang menstruasi di usia normal 13,2% dan dari 26 siswi yang tidak terpapar, 42,3% menstruasi di usia dini sedangkan 57,7% menstruasi di usia normal. Dari 53 orang responden yang terpapar media massa, 36,7% terpapar melalui televisi dan 30,4% terpapar melalui internet. Berdasarkan uji statistik didapatkan  $p = 0,000$  dimana  $p\ value < 0,05$  yang berarti adanya hubungan bermakna antara paparan media massa dengan *menarche* dini.

### c. Hubungan Konsumsi *Fast Food* dengan *Menarche* Dini

Tabel 6. Hubungan Konsumsi *Fast Food* dengan *Menarche* Dini

Konsumsi <i>fast food</i>	<i>Menarche</i>				Total	%	<i>P-value</i>
	Dini		Normal				
	Jumlah	%	Jumlah	%			
Sering	26	65	14	35	40	100	0,210
Jarang	31	79,5	8	20,5	39	100	
<b>Total</b>	<b>57</b>		<b>22</b>		<b>79</b>	<b>100</b>	

Dari 40 siswi yang sering mengkonsumsi *fast food*, 65% menstruasi di usia dini, sedangkan yang menstruasi di usia normal 35% dan dari 39 siswi yang jarang mengkonsumsi *fast food*, 79,5% menstruasi di usia dini sedangkan 20,5% menstruasi di usia normal. Berdasarkan uji statistik didapatkan  $p = 0,210$  dimana  $p \text{ value} > 0,05$  yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara konsumsi *fast food* dengan *menarche* dini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Kejadian Menarche Dini*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 72,2% *menarche* di usia dini, sedangkan yang *menarche* di usia normal sebanyak 27,8%. *Menarche* adalah menstruasi pertama yang biasa terjadi dalam rentang usia 12-16 tahun pada masa awal remaja dan merupakan suatu tanda awal adanya perubahan lain seperti pertumbuhan payudara, pertumbuhan rambut daerah pubis dan aksila, serta distribusi lemak pada daerah pinggul. Semakin cepat seseorang mengalami *menarche* maka semakin cepat pula dia memasuki masa reproduksi (Proverawati, 2009).

Seiring dengan perubahan pola hidup saat ini ada kecenderungan anak perempuan mendapatkan menstruasi di usia dini. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *menarche* dini yaitu gen, status gizi, paparan media masa, konsumsi *fast food*, status ekonomi dan lingkungan yang modern (Waryana, 2010).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian *menarche* dini disebabkan oleh beberapa faktor seperti, status gizi, paparan media masa dan konsumsi *fast food*. Hal ini dapat dilihat lebih dari separuh 72,2% siswi *menarche* di usia dini, diantaranya 39 siswi (49,4%) dalam kategori gemuk, 4 siswi (5,1%) dalam kategori obesitas, 53 siswi (67,1%) terpapar dengan media dewasa dan 40 siswi (50,6%) sering mengkonsumsi *fast food*.

### *Status Gizi dengan Menarche Dini*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 3,8% termasuk dalam kategori kurus, 41,8% dalam kategori normal, 49,4% termasuk dalam kategori gemuk, dan 5,1% dalam kategori obesitas.

Status gizi pada dasarnya dapat dipengaruhi salah satu faktor, yaitu asupan makanan. Ketidakseimbangan antara asupan kebutuhan atau kecukupan akan

menimbulkan masalah gizi, baik itu masalah gizi lebih maupun gizi kurang. Orang dengan status gizi lebih seperti gemuk dan obesitas tentunya mengkonsumsi makanan yang berlebih pula terutama asupan lemak. Pola makan yang salah dengan mengkonsumsi tinggi lemak akan meningkatkan berat badan dan hal ini akan meningkatkan status gizi (Proverawati dan Asfuah, 2009).

Hasil penelitian ini hampir sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nana Dewi Astuti (2014) di Surakarta “hubungan frekuensi konsumsi *fast food* dan status gizi dengan usia *menarche* dini”, dimana didapatkan hasil 28 siswi (52,83%) termasuk dalam kategori gemuk.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian ditemukan cukup banyak siswi yang memiliki berat badan lebih atau yang termasuk dalam kategori gemuk di MTsN Model Padang tahun 2016. Kegemukan yang terjadi disebabkan karna energi yang tidak seimbang dalam tubuh seorang wanita. Jika dalam sehari kita makan beberapa kali dan ditambah dengan cemilan yang berlemak, berkalori tinggi dan rendah serat tetapi tidak diimbangi dengan gerakan/olahraga maka itu dapat menjadi pemicu kegemukan.

Hasil penelitian didapatkan 39 siswi termasuk dalam kategori gemuk, 60,9% mendapatkan menstruasi di usia dini, 4 siswi yang termasuk dalam kategori obesitas 6,2% mendapatkan menstruasi di usia dini. Berdasarkan uji statistik dengan *Chi-Square* didapatkan  $p = 0,000$  dimana  $p \text{ value} < 0,05$ . Berarti ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan *menarche* dini.

Status gizi seseorang berkaitan dengan asupan yang dikonsumsi orang tersebut. Seseorang yang mendapatkan asupan makanan yang lebih akan mempengaruhi hormon yang berperan dalam perkembangan seksualnya seperti progesterone, estrogen, FSH dan LH. Kadar leptin mempengaruhi GnRH, kemudian mengubah kadar GnRH yang disekresikan juga mengubah kadar sekresi LH. Selain itu leptin berpengaruh pada maturasi oosit yang merangsang pematangan ovum yang dihasilkan oleh ovarium (Niken, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nana Dewi Astuti (2014) di Surakarta “Hubungan konsumsi *fast food* dan status gizi dengan *menarche* dini, dimana didapatkan hasil ada hubungan bermakna antara status gizi dengan *menarche* dini.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *menarche* dini dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu status gizi. Remaja yang memiliki status gizi yang tinggi akan mengalami *menarche* di usia yang lebih cepat dibanding mereka yang memiliki status gizi rendah, karena perbedaan jumlah kelenjar adiposa yang mereka punya menghasilkan jumlah sekresi kadar leptin yang berbeda.

### **Paparan Media Masa dengan Menarche Dini**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 67,1% terpapar terhadap media pornografi dan yang tidak terpapar sebanyak 32,9%. Dari 53 responden yang terpapar media pornografi, 36,7% terpapar melalui televisi dan 30,4% terpapar melalui internet.

Kemajuan teknologi seperti media elektronik dan media cetak digunakan sebagai sumber informasi bagi semua orang khususnya anak dan remaja. Kemudahan mengakses membuat remaja menyalahgunakannya, seperti mengakses tayangan bertema seks yang dapat mempengaruhi kematangan seksual (Wulan, 2008).

Hasil penelitian ini hampir sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sisca Dewi (2015) di Padang “hubungan paparan media masa dengan *menarche* dini, dimana didapatkan hasil 28 responden (58,3%) menyatakan pernah menonton film dewasa dan mendapatkannya dari internet dan teman.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian ditemukan cukup banyak siswi yang terpapar dengan media pornografi di MTsN Model Padang Tahun 2016. Penggunaan media informasi tersebut disebabkan karna mudahnya remaja mengakses informasi dari berbagai media masa seperti televisi, *computer*, internet, dan majalah serta karakteristik remaja yang memiliki rasa ingin tahu yang besar akan sesuatu hal yang baru dan juga dipengaruhi oleh teman.

Hasil penelitian ditemukan 53 siswi terpapar dengan media masa, 86,8% menstruasi di usia dini. Berdasarkan uji statistik dengan *Chi-Square* didapatkan  $p = 0,000$  dimana  $p\ value < 0,05$  yang berarti ada hubungan bermakna antara paparan media massa dengan *menarche* dini.

Remaja yang mendapatkan rangsangan yang bertubi-tubi yang ditangkap oleh panca indra penglihatan dan pendengaran yang akan diteruskan ke korteks serebri, *system limbic* dan bagian saraf lainnya berupa pesan dan isyarat melalui hantaran syaraf pesan tersebut diteruskan ke hipotalamus. Rangsangan yang terus-menerus menimbulkan memori yang lama sehingga rangsangan tersebut merangsang kelenjer-kelenjer penghasil hormone seksual (*hipofise anterior*) yang berkemungkinan besar berpengaruh terhadap perkembangan biologi seksual. Melihat kecenderungan ini kemungkinan besar *audio visual* berpengaruh terhadap perkembangan anak (Marimbi H, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niken Aryani Wulansari (2012) di Surakarta “hubungan konsumsi junk food dan media informasi terhadap *menarche* dini” dimana didapatkan hasil ada hubungan bermakna antara paparan media masa dengan *menarche* dini.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian, banyak diantara remaja yang terpapar dengan media pornografi sehingga dapat menyebabkan *menarche* dini. Hal ini bisa disebabkan karena rasa keingintahuan remaja yang tinggi akan hal baru salah satunya seks. Remaja akan mendapatkan rangsangan dari media yang memperlihatkan foto atau film yang menayangkan adegan berciuman meskipun

bukan film dewasa, secara tidak langsung foto ataupun film tersebut meningkatkan keingintahuan mereka tentang seks.

### ***Konsumsi Fast Food dengan Menarche Dini***

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 49,4% jarang mengonsumsi *fast food*, sedangkan yang sering mengonsumsi *fast food* sebanyak 50,6%. Makanan cepat saji adalah makanan yang dapat diolah dan dihidangkan atau disajikan dengan cepat oleh pengusaha jasa boga, rumah makan atau restoran. Biasanya makanan ini tinggi garam dan lemak serta rendah serat (Kementrian Kesehatan, 2011). *Fast food* memiliki beberapa kelebihan antara lain penyajian yang cepat sehingga tidak menghabiskan waktu lama, dapat dihidangkan kapan saja, dan dianggap sebagai makanan bergengsi dan gaul. Perubahan dari pola makan tradisional ke pola makan barat seperti *fast food* yang banyak mengandung kalori, lemak dan kolestrol yang dapat meningkatkan masalah gizi lebih (Afika, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agres (2012) di Bandung “Hubungan konsumsi *fast food* dan aktivitas fisik dengan usia *menarche* dini”, dimana didapatkan hasil kategori jarang sebanyak 43 responden (56,6%) dan kategori sering sebanyak 33 responden (43,4%). Menurut asumsi peneliti remaja sering mengonsumsi *fast food* dikarenakan gaya kehidupan yang modern dengan tersedianya makanan cepat saji yang memiliki banyak pilihan dan kemudahan untuk mendapatkan makanan tersebut seperti di restoran, kantin dan pedagang kaki lima.

Hasil penelitian ditemukan 39 siswi jarang mengonsumsi *fast food*, 79,5% menstruasi di usia dini sedangkan 20,5% menstruasi di usia normal. Berdasarkan uji statistik dengan *Chi-Square* didapatkan  $p = 0,210$  dimana  $p \text{ value} > 0,05$  yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara konsumsi *fast food* dengan *menarche* dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nana Dewi Astuti (2014) di Surakarta “Hubungan frekuensi konsumsi *fast food* dan status gizi dengan usia *menarche* dini, Dimana hasil uji statistic menunjukkan tidak ada hubungan antara konsumsi *fast food* dengan usia *menarche*. Menurut asumsi peneliti konsumsi siswi yang jarang mengonsumsi *fast food* tetapi mengalami *menarche* dini bisa disebabkan karena faktor lain seperti gen ibu atau keturunan. Usia *menarche* ibu dapat mempengaruhi kecepatan pertumbuhan badan anak sehingga mempengaruhi waktu *menarche*nya. Hubungan ini berkaitan dengan lobus yang mengatur estrogen yang diwariskan.

### **KESIMPULAN**

1. Sebanyak 72,2% siswi MTsN Model menstruasi di usia dini, dan 27,8% menstruasi di usia normal. 3,8% siswi MTsN termasuk ke kategori kurus, 41,8% memiliki berat badan normal, 49,4% termasuk kategori gemuk dan 5,1% obesitas. 67,1% siswi terpapar dengan media pornografi, dan 32,9% tidak terpapar.
2. Sebanyak 50,6% siswi MTsN Model sering mengonsumsi *fast food*, sedangkan 49,4% jarang mengonsumsi *fast food*.

3. Ada hubungan antara status gizi dengan *menarche* dini pada siswi kelas VII di MTsN Model Padang tahun 2017.
4. Ada hubungan antara paparan media massa dengan *menarche* dini pada remaja putri kelas VII di MTsN Model Padang Tahun 2017.
5. Tidak ada hubungan antara konsumsi *fast food* dengan *menarche* dini pada remaja putri kelas VII di MTsN Model Padang Tahun 2017.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afika, D K. 2014. *Hubungan Antara Status Gizi, Tingkat Paparan Media Massa dan Faktor Keturunan dengan Usia Menarche Pada Siswi di SMP Negeri 1 Subah Kabupaten Batang*. Di akses dari <http://eprints.ums.ac.id/32142/1/HALAMAN%20AWAL.pdf>. Tanggal 11 Maret Pukul 09.00 Wib
- Agres, V S. 2012. *Faktor Resiko Kejadian Menarche Dini Pada Remaja Di SMP 30 Semarang*. Di akses dari
- Kartono, Kartini. 2006. *Psikologi Wanita Mengenal 1: Gadis Remaja dan Wanita Dewasa*. Bandung: Mandar Maju.
- Kemendes RI. 2010. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1995/Menkes/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*.
- Marimbi. H. 2010. *Biologi Reproduksi*. Yogyakarta: Nuba Medika.
- Nana, D A. 2014. *Hubungan Frekuensi Konsumsi Fast Food dan Status Gizi dengan Usia Menarche Dini Pada Siswi Sekolah Dasar Di Surakarta*.
- Niken, A W. 2012. *Hubungan Konsumsi Junk food Dan Media Informasi Terhadap Menarche Dini Pada Siswi Sekolah Dasar Di Surakarta*. Diakses
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: RinekaCipta
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian IlmuKeperawatan* Jakarta: Hipokrates
- Prawirohardjo, S. 2007. *Ilmu Kandungan*. (Edisikedua). Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Proverawati, A danMaisaroh. 2009. *MENARCHE (Menstruasi Penuh Makna)*. Yogyakarta: Muha Medika.
- Wulan R S dan M. kes. 2008. *Dangerous Junk Food*. Yogyakarta: O<sub>2</sub>
- Sandra, D I. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Menarche Dini Pada Remaja Putri Di SDN 1 Pulubala Kabupaten Gorontalo* diakses dari <http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIKK/article/view/11245>
- Sarwono, S W. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sari. 2014. *Hubungan Antara Asupan Zat Gizi dan Status Gizi dengan Kejadian Menarche Dini Pada Siswi SDN 2 Kota Bandar Lampung* Diakses dari
- Siska. D. 2015. *Hubungan Paparan Media Massa dengan Menarche Dini Di SD Kartika Padang*.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukarni, I dan Wahyu, P. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*, Yogyakarta: Nuha Medika.

Supariasa. 2012. *Pendidikan Dan Konsultasi Gizi*. Jakarta: EGC

Waryana. 2010. *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rihama